



IMPLEMENTASI PROGRAM DESA PEREMPUAN INDONESIA MAJU MANDIRI (PRIMA) DI KALURAHAN SUMBERAGUNG KAPANEWON MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN

THE IMPLEMENTATION OF DESA PEREMPUAN INDOENSIA MAJU MANDIRI IN SUMBERAGUNG MOYUDAN SLEMAN

Hanifah Tisha Ramadhani¹, Marita Ahdiyana²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima 05-06-23

Diperbaiki 12-06-23

Disetujui 16-06-23

Kata Kunci:

Implementasi Program, Peningkatan Partisipasi Perempuan, Program Desa PRIMA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi implementasi program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten beserta hambatan dalam implementasinya. Desain penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah staf bidang kesetaraan gender dan pemberdayaan masyarakat DP3AP2 DIY, Carik Kalurahan Sumberagung serta lima orang anggota kelompok Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles & Huberman (1992). Hasil penelitian menunjukkan Program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman belum cukup optimal diimplementasikan sesuai dengan tujuan kebijakan yang telah dirumuskan. Program Desa PRIMA sebagai suatu program pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan di masyarakat belum dapat tercapai. Namun, Program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung telah mampu memberikan akses permodalan sehingga terjadi peningkatan ekonomi perempuan. Hambatan dalam implementasi, yaitu a) Keterbatasan anggaran yang berdampak pada pengembangan kegiatan Desa PRIMA, b) Keterbatasan dalam pemasaran produk, c) Minimnya pemahaman penggunaan teknologi dalam mendukung pemasaran produk.

ABSTRACT

Keywords:

Implementation, Women's Economic Improvement, Desa PRIMA Program

This study aims to determine and identify the implementation of the Desa PRIMA program in Sumberagung Moyudan, Sleman as one of the women's empowerment programs that provides access to capital so that there is an economic improvement for village women along with obstacles in its implementation. This research design uses a qualitative research method with a descriptive approach. The subjects of this research were staff in DP3AP2 DIY, Carik of Sumberagung and five members of the Desa PRIMA group in Sumberagung. Data were collected using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using interactive data analysis techniques from Miles & Huberman (1992). The results showed that the Desa PRIMA Program in Sumberagung, Moyudan, Sleman has not been optimally implemented in accordance with the formulated policy objectives. Desa PRIMA Program as a women empowerment program in order to increase women's participation in the community has not been achieved. However, the Desa PRIMA Program in Sumberagung has been able to provide access to capital so that

DOI: <https://doi.org/zxxx/1.vxxx.xxx>

Email: hanifahtisha.2019@student.uny.ac.id

Korespondensi

marita_ahdiyana@uny.ac.id

there is an increase in women's economy. The obstacles in the implementation of the Desa PRIMA program in Sumberagung are a) Budget limitations that have an impact on the limited groups in the development of activities in Desa PRIMA in Sumberagung, b) Marketing of products marketed is still limited, c) Lack of understanding of the use of technology in supporting product marketing.

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan sebuah proses kompleks yang membutuhkan kontribusi dari berbagai sektor, termasuk sektor sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkompoten dan berkualitas adalah pendukung keberhasilan pembangunan nasional. Perempuan merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk dikembangkan. Data menunjukkan bahwa perempuan merupakan separuh dari populasi manusia yang memegang peranan penting dalam pembangunan. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa secara nasional jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 sebesar 275.773,8 ribu jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 136,3 juta atau 49,45 persen (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dalam bidang pembangunan, perempuan memberikan kontribusi penting dalam kesejahteraan masyarakat. Perempuan menjalankan peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat, sehingga partisipasi dari perempuan sangat dibutuhkan. Hal tersebut ditunjukkan pada sektor Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) sekitar 53,76 persen pemilik usaha adalah perempuan dan 97 persen pekerjanya juga perempuan (Portal Informasi Indonesia, 2021). Disamping itu, jika dilihat dari tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan di Indonesia, bulan Agustus tahun 2020 sebesar 53,13 persen, terjadi peningkatan dari bulan Agustus tahun 2016 yang hanya 50,77 persen (Triana Pujilestari, 2022).

Melihat tingginya potensi pemberdayaan perempuan yang ada, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia menetapkan Kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) sebagai suatu prioritas dalam meningkatkan kualitas hidup Perempuan serta partisipasi perempuan dalam pembangunan. Dengan kebijakan ini diharapkan dapat tercipta pengembangan potensi perempuan yang mandiri dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dalam Kebijakan PPEP terdapat beberapa program terkait pemberdayaan perempuan, salah satunya Program Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah yang melaksanakan program Desa PRIMA. Pembentukan Desa PRIMA dilakukan di seluruh kabupaten/kota yang ada di DIY. Hingga tahun 2023, telah terbentuk sebanyak 146 Desa PRIMA di seluruh kabupaten/kota. Salah satunya di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman.. Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung dibentuk dengan melihat potensi dari sumber daya manusia serta sumber daya alam yang ada di Kalurahan Sumberagung. Kalurahan Sumberagung memiliki jumlah sumber daya manusia perempuan yang lebih banyak daripada laki-laki. Dari 12.832 jiwa penduduk kalurahan Sumberagung, 6.370 adalah penduduk laki-laki dan 6.462 jiwa merupakan penduduk perempuan (Data Kalurahan Sumberagung, 2018). Selain itu, dilihat dari sumber daya alam, Kalurahan Sumberagung ini memiliki potensi alam mulai dari melimpahan pohon melinjo, produk perikanan hingga kerajinan bambu.

Sebagai suatu kelompok pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan adanya partisipasi serta peningkatan ekonomi, Desa PRIMA di Kalurahan

Sumberagung memiliki beberapa kendala. Dalam lima tahun terbentuk, Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman menemui beberapa kendala yang berhubungan dengan kelompok Desa PRIMA. Kendala yang dihadapi diantaranya jumlah anggota Desa PRIMA yang tidak bertambah secara signifikan, keterbatasan kegiatan pemasaran produk usaha anggota Desa PRIMA serta belum ada produk unggulan yang dihasilkan dari kelompok Desa PRIMA.

Berbagai hal yang diidentifikasi sebagai permasalahan, potensi dan kendala dalam implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian guna mempelajari, menganalisis serta memberikan gambaran implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung sebagai suatu program pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan serta program peningkatan ekonomi perempuan. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: 1) Bagaimana implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan? 2) Apa hambatan dalam implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman serta mengidentifikasi hambatan dalam implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman.

Implementasi kebijakan merupakan tahapan dalam perumusan kebijakan publik. Kebijakan yang telah dirumuskan memiliki tujuan yang hendak dicapai, untuk melihat apakah tujuan kebijakan telah terealisasikan maka diperlukan proses implementasi. Implementasi kebijakan berperan penting dalam melihat sejauh mana efektivitas dari kebijakan yang telah dibetuk. Tanpa adanya implementasi kebijakan yang efektif maka tindakan yang diambil oleh pembuat kebijakan tidak akan berhasil untuk dilaksanakan (Edward III, 1980: 9-10). Untuk melihat dan mengidentifikasi bagaimana implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman pada penelitian ini menggunakan indicator dari George C.Edward III (1980) yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Peneliti ingin mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman. Kesesuaian antara metode penelitian yang digunakan dengan permasalahan yang akan diteliti mampu memberikan gambaran dari gejala-gejala yang ada di lapangan sehingga peneliti mampu mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan topik penelitian.

2.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di Desa PRIMA Roso Manunggal yang berada di Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman. Untuk mendukung data penelitian, peneliti juga melakukan penelitian di Kalurahan Sumberagung serta Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan terhitung dari bulan April 2023 hingga bulan Juni 2023.

2.3 Subjek Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada teknik purposive sampling. Oleh karena itu, informan yang dipilih memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data agar dapat menemukan data yang tepat. Sehingga di dapatkan subjek dalam penelitian ini yaitu Ibu Rofiqoh Widasturi, S.Sos., MPH dari bidang kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan DP3AP2 DIY sebagai pemangku kebijakan serta yang menginisiasi pembentukan Desa PRIMA. Bapak Andono Putu Jaya dari Kalurahan Sumberagung selaku pihak pemangku kebijakan di tingkat desa. Kelompok Desa PRIMA Roso Manunggal Kalurahan Sumberagung yang diwakili oleh Ibu Evellyn Puji Lestari, Ibu Fitri Purmiyanti, Ibu Marsih, Ibu Runi Wahyuni dan Ibu Eni Kusri.

2.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi selama penelitian ini berlangsung, dimana wawancara dilakukan kepada kelompok Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung, Carik Kalurahan Sumberagung dan pegawai DP3AP2 DIY serta masyarakat di luar kelompok Desa PRIMA Kalurahan Sumberagung. Sedangkan sumber data sekunder didapat melalui dokumentasi serta studi pustaka dari media cetak dan internet yang dapat berbentuk foto atau tulisan selama penelitian berlangsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen, arsip-arsip terkait program Desa PRIMA, kebijakan serta dokumentasi yang mendukung topik penelitian.

2.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama serta dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi serta pedoman dokumentasi.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara merupakan pengumpulan data yang melibatkan dua orang yang berlangsung antara peneliti dengan informan, dalam wawancara ini berlangsung dalam bentuk tanya jawab secara langsung atau tata muka (Gulo, 2010:82). Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan narasumber yang telah dipilih yaitu kelompok Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung, Carik Kalurahan Sumberagung serta pegawai DP3AP2 DIY. Wawancara ini dilakukan

untuk mendapatkan data mengenai komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi yang berkaitan dengan implementasi program Desa PRIMA. Selain itu, peneliti juga berusaha mendapatkan data berupa hambatan dalam implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung.

- b. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, namun juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2022:203). Dalam penelitian ini peneliti merekam dan mencatat kegiatankegiatan atau aktivitas-aktivitas yang ditemui di lapangan. observasi dilakukan untuk mengamati komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi dalam implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman.
- c. Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015:66). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasiinformasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data penunjang penelitian antara lain dokumendokumen resmi yang berhubungan dengan topik penelitian, berita dari media masa yang relevan dengan topik penelitian, dan lainnya yang relavan dengan topik penelitian.

2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mencapai derajat kepercayaan suatu data dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Dalam triangulasi memakai sesuatu yang lain diluar data penelitian, sehingga dapat dicapai suatu tujuan untuk pengecekan dan pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh (Sugiyono, 2022:368). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2022:369). Penerapan triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi sumber data didasarkan pada data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah ditetapkan. Data-data yang ada kemudian dibandingkan dan dicocokkan. Peneliti membandingkan hasil observasi dengan apa yang disampaikan narasumber satu dengan narasumber lainnya pada saat wawancara dan dokumen-dokumen yang terkumpul. Triangulasi sumber digunakan dan dipilih dikarenakan mampu menilai dan memeriksa kebenaran data dari informasi yang diperoleh.

2.8 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) di Kalurahan Sumberagung merupakan suatu upaya dalam meningkatkan partisipasi perempuan melalui produktivitas ekonomi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) dapat membuka dan memperluas kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Untuk melihat dan mengidentifikasi bagaimana implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman pada penelitian ini menggunakan indikator dari George C. Edward III (1980) yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

3.1 Komunikasi

Komunikasi yang dimaksudkan dalam implementasi kebijakan adalah sebuah cara menyampaikan informasi mengenai isi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan ataupun publik yang selanjutnya dapat disampaikan kepada kelompok sasaran sehingga mendapatkan respon dari pihak terkait (Edward III, 1980:17).

Komunikasi yang terjalin dalam implementasi program Desa PRIMA dilakukan melalui proses sosialisasi yang dimulai dari tingkat Provinsi, Kalurahan sampai pada masyarakat Desa. Sosialisasi terkait program Desa PRIMA dilakukan secara berjenjang, dimana dimulai oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY melakukan sosialisasi program bagi para pelaksana program di tingkat Kalurahan, selanjutnya DP3AP2 DIY melibatkan pemerintah Kalurahan melaksanakan sosialisasi program melakukan sosialisasi kepada masyarakat sasaran program yaitu perempuan-perempuan calon anggota Desa PRIMA. Oleh karena itu, koordinasi yang baik antara Pemerintah Provinsi kepada Pemerintah Kalurahan serta antara Pemerintah Kalurahan dengan kelompok sasaran penting untuk dilakukan, sehingga sasaran dan tujuan yang diinginkan dari kebijakan dapat tercapai.

Penyampaian informasi juga terus dilakukan setelah Desa PRIMA resmi dibentuk antara Kalurahan Sumberagung sebagai pemangku kebijakan dan kelompok Desa PRIMA serta antara sesama anggota Desa PRIMA. Komunikasi dilakukan melalui pertemuan rutin yang dilakukan setiap bulan. Dalam pertemuan rutin ini dikomunikasikan mengenai perkembangan Desa PRIMA, saran, masukan serta usulan untuk kemajuan kelompok Desa PRIMA antar para anggota. Pertemuan rutin ini merupakan upaya yang dilakukan untuk melibatkan dan memberikan kemampuan perempuan anggota Desa PRIMA untuk berorganisasi, menyampaikan pendapat di muka umum, melatih kepercayaan diri, membangun kerjasama serta belajar mengambil peran dalam pengambilan keputusan. Selain itu konsistensi penyampaian informasi juga dilakukan oleh DP3AP2 DIY setelah adanya rebranding program Desa PRIMA menjadi KEP Desa PRIMA. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan adanya konsistensi dalam penyampaian

informasi serta menghindari adanya simpang siur serta kesalahpahaman antar pemangku kebijakan baik di tingkat Kalurahan ataupun kelompok Desa PRIMA.

Merujuk pada penjelasan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa komunikasi dalam implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman telah dilakukan secara efektif, jelas, dan konsisten. Komunikasi yang dilakukan pelaksana kebijakan akan mempengaruhi bagaimana pelaksana kebijakan dibawahnya bertindak dalam memncapai tujuan dari kebijakn. Kalurahan Sumberagung dan kelompok Desa PRIMA melakukan dan melaksanakan apa yang dikehendaki oleh pembuat kebijakan sesuai dengsn isi kebijakan. Karena komunikasi adalah kegiatan yang menyebabkan atau mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan atau mengintepretasikan ide/gagasan yang dimaksud oleh pemberi informasi (Wardhani et al., 2016).

Selain itu, komunikasi yang efektif juga diwujudkan melalui pertemuan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali. Intensitas pertemuan rutin yang dilakukan mendukung adanya penyampaian informasi secara berkala dari DP3AP2 DIY, Kalurahan Sumberagung ataupun sesama anggota Desa PRIMA Roso Manunggal. Selain itu, melalui pertemuan rutin yang dilakukan bahwa Desa PRIMA Roso Manunggal telah mengupayakan adanya pelibatan perempuan dan memberikan kemampuan perempuan anggota Desa PRIMA untuk berorganisasi, menyampaikan pendapat di muka umum, melatih kepercayaan diri, membangun kerjasama serta belajar mengambil peran dalam pengambilan keputusan.

3.2 Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan tidak akan efektif ketika sumber daya pendukung dari pelaksanaan kebijakan tidak memadai (Edward III, 1980:59). Segala sumber daya yang berkaitan dengan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan. sumber-sumber yang mendukung kebijakan yang efektif meliputi jumlah staf yang memiliki keterampilan yang memadai serta jumlah yang cukup, kewenangan, informasi serta fasilitas. Di samping itu, diperlukan juga sumber daya anggaran dalam pelaksanaan program kebijakan yang akan mempengaruhi program dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari kebijakan.

Implementasi program desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman melibatkan aktor-aktor dari pejabat di tingkat provinsi, pejabat di tingkat Kalurahan, pendamping Desa PRIMA serta dari kelompok sasaran kebijakan yaitu perempuan-perempuan anggota Desa PRIMA. Dalam setiap aktor yang terlibat memiliki perannya masing-masing dan antara aktor satu dengan lainnya saling bersinergi dalam mencapai tujuan dari kebijakan.

Sumber daya perempuan sebagai pelaksana program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung terdiri dari 26 orang yang dipilih oleh Kalurahan dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang dikehendaki oleh

DP3AP2 DIY. Sehingga anggota Desa PRIMA Roso Manunggal adalah orang-orang pilihan yang memiliki latar belakang yang sesuai dengan tujuan dari kebijakan. Selain itu, bahwa secara kualitas, anggota Desa PRIMA Roso Manunggal adalah perempuan-perempuan yang dipilih karena memiliki semangat, tanggungjawab serta berkomitmen dalam mengikuti kegiatan di Desa PRIMA. Selain itu, sumber daya manusia yang terlibat dalam implementasi program Desa PRIMA Roso Manunggal Kalurahan Sumberagung adalah adanya pendamping Desa PRIMA. Pendamping Desa PRIMA ini adalah individu yang direkrut DP3AP2 DIY untuk mendampingi serta menjadi perpanjangan tangan dari DP3AP2 DIY untuk mendampingi setiap kegiatan dari kelompok Desa PRIMA.

b. Sumber Daya Anggaran

Sumber daya anggaran dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan suatu program. Sumber daya anggaran yang mendukung program Desa PRIMA didapatkan dari dana hibah pemerintah provinsi, dana istimewa dan iuran anggota. Dana yang didapatkan dimanfaatkan sebagai modal simpan pinjam dalam kegiatan Desa PRIMA Roso Manunggal. Melalui kegiatan simpan pinjam dapat menjadi akses anggota kelompok dalam menambah modal usaha dari masing-masing anggota serta dalam pengembangan usaha.

Dalam sumber daya anggaran, pemerintah provinsi mengalokasikan dana sebesar Rp37.000.000,00 dari dana hibah dan Rp6.000.000,00 dari dana istimewa tetapi belum dapat dimanfaatkan sebagai stimulus dalam mendukung pemberdayaan perempuan serta peningkatan partisipasi perempuan dalam kelompok Desa PRIMA. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia yang ada di kelompok Desa RIMA Roso Manunggal dalam mengelola sumber dana yang didapatkan untuk mendukung pemberdayaan perempuan serta peningkatan partisipasi perempuan. Namun, sumber daya anggaran yang ada telah baik dialokasikan serta dimanfaatkan dalam mendukung akses anggota kelompok dalam menambah modal usaha dari masing-masing anggota serta dalam pengembangan usaha anggota.

c. Disposisi

Disposisi merupakan suatu keinginan, kemauan, dan kecenderungan dari pelaksana kebijakan untuk menjalankan kebijakan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dari kebijakan (Edward III, 1980:89). Menurut Winarno (2007:142) jika para pelaksana kebijakan bersikap positif terhadap sebuah kebijakan maka pelaksana kebijakan akan mendukung dan cenderung akan melaksanakan kebijakan yang diinginkan pembuat kebijakan. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dari pelaksana kebijakan berbeda dengan pembuat kebijakan, maka pelaksanaan kebijakan akan terhambat. Keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari sikap para pelaksana kebijakan yang tanpa ada paksaan menerima dan melaksanakan kebijakan yang telah ditentukan, namun ketika para pelaksana kebijakan tidak sepakat dan terjadi perlawanan maka implementasi kebijakan dinyatakan gagal.

Program Desa PRIMA diarahkan pada upaya-upaya mendatangkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa disamping juga sebagai program pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi perempuan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitarnya. Tujuan dari suatu program akan tercapai apabila di tingkat masyarakat, pemerintah memiliki sikap-sikap yang kondusif terhadap program yang ditawarkan kepada sasaran kebijakan. Sikap Pemerintah Kalurahan Sumberagung kepada program Desa PRIMA mendukung keberadaan program selagi program dapat bermanfaat terhadap perempuan-perempuan di Kalurahan Sumberagung dan tidak membebankan masyarakat. Dukungan dari DP3AP2 DIY sebagai pemangku kebijakan serta pihak yang menginisiasi pembentukan Desa PRIMA diwujudkan dalam bentuk pemberian pelatihan-pelatihan kepada kelompok Desa PRIMA sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan, kualitas diri, serta peningkatan usaha. Selain itu, dukungan dari pihak Kalurahan sebagai pemangku kebijakan di tingkat desa diwujudkan dengan melibatkan kelompok Desa PRIMA dalam setiap kegiatankegiatan di tingkat Desa. Hal tersebut dapat dilihat dari pelibatan Desa PRIMA dalam kegiatan Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa) Kalurahan Sumberagung tahun 2022 dalam rangka penyusunan RAPBKal (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan) Tahun 2023 yang mana dalam kegiatan ini Desa PRIMA Roso Manunggal merupakan organisasi prioritas di tingkat Desa yang mendapatkan stimulus berupa dana melalui adanya Dana Desa. Serta pelibatan Desa PRIMA dalam pemenuhan konsumsi ketika event Kalurahan, kunjungan serta acara-acara di wilayah Kalurahan Sumberagung.

Dalam implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung keberhasilan program didukung oleh adanya komitmen dari pemangku kebijakan di tingkat provinsi, desa serta adanya stimulus berupa dana yang diberikan desa dalam pengembangan kelompok Desa PRIMA. Besaran intensif yang didapatkan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan dari program Desa PRIMA sebagai upaya peningkatan partisipasi perempuan serta peningkatan ekonomi perempuan di desa. Pada disposisi bukan hanya komitmen dan respon pelaksana dalam melaksanakan kebijakan, namun ada perhatian dari para aktor kebijakan berupa pemberian intensif bagi pelaksana kebijakan (Adiwinarni et al., 2020). Umumnya, seseorang dapat bergerak menurut kepentingan pribadinya, dengan intensif maka dapat mempengaruhi tindakan dari pelaksana kebijakan (Winarno, 2007:142).

d. Struktur Birokrasi

Ketika sumber-sumber dalam implementasi kebijakan telah terpenuhi namun struktur birokrasi tidak terpenuhi maka implementasi kebijakan publik akan menjadi tidak efektif dan efisien. Ketika struktur birokrasi yang ada tidak mendukung kebijakan yang tersedia maka menyebabkan sumberdaya-sumberdaya menjadi tidak efektif serta menghambat jalannya suatu kebijakan. Dalam struktur birokrasi terdapat

dua hal penting yaitu mekanisme serta struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan yang melaksanakan kebijakan dan memiliki pengaruh penting dalam implementasi kebijakan. Selain itu, SOP atau Standar Operating Procedure juga merupakan hal penting yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu kebijakan. Dengan penggunaan SOP, maka para pelaksana kebijakan dapat menjalankan kebijakan sesuai dengan kehendak dari pembuat kebijakan.

Struktur birokrasi pada implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman dalam skala desa lebih pendek dan memiliki pola yang sederhana. Struktur birokrasi pada Desa PRIMA Roso Manunggal Kalurahan Sumberagung telah menggambarkan dengan jelas pemisahan tanggungjawab pengurus yang satu dengan lainnya. Pola koordinasi dalam Desa PRIMA Roso Manunggal Kalurahan Sumberagung menunjukkan bahwa ketua sebagai pejabat tertinggi dalam organisasi yang mana bahwa setiap keputusan dikomando langsung oleh ketua Desa PRIMA.

Pelaksanaan program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung didasari oleh Pedoman Pelaksanaan Kelompok Ekonomi Produktif Desa PRIMA Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023. Pedoman atau SOP tersebut merupakan pedoman yang diterbitkan oleh DP3AP2 DIY sebagai dasar atau pedoman dalam pelaksanaan program Desa PRIMA di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara di tingkat kelompok Desa PRIMA Roso Manunggal Kalurahan Sumberagung. Pelaksanaan program tetap mengacu pada pedoman serta aturan terkait Desa PRIMA. Namun juga dalam kelompok Desa PRIMA memiliki SOP khusus dalam pelaksanaan program Desa PRIMA terkait dengan sistem simpan pinjam serta keanggotaan.

Implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan, telah dirumuskan suatu standar yang jelas sebagai tolak ukur keberhasilan program. Para pelaksana kebijakan mengacu pada Keputusan Kementerian Pemberdayaan Perempuan No 58 Tahun 2004 tentang Kebijakan dan Strategi Produktivitas Ekonomi Perempuan sebagai pedoman pelaksanaan program dan Pedoman Pelaksanaan Kelompok Ekonomi Produktif Desa PRIMA Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 sebagai pedoman pelaksanaan Desa PRIMA di tingkat provinsi DIY. Sehingga, dalam struktur birokrasi program Desa PRIMA yang diimplementasikan di Kalurahan Sumberagung telah cukup baik dan berjalan efektif menurut pedoman pelaksanaan yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan teori Edward III (1980) bahwa kebijakan akan berjalan efektif ketika terdapat struktur birokrasi yang mengimplementasikan kebijakan, yang mana dalam struktur birokrasi tersebut terdapat dua aspek yaitu Standar Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi.

3.3 Hambatan dalam Implementasi Program Desa PRIMA

Dalam pengimplementasian suatu kebijakan atau program tentunya tidak berjalan lancar. Terdapat hambatan dalam implementasi program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman, diantaranya:

- a. Keterbatasan modal atau anggaran yang mengakibatkan terbatasnya pengembangan kegiatan kelompok Desa PRIMA Roso Manunggal. Bantuan yang digulirkan belum mampu dimanfaatkan sebagai modal kegiatan pemberdayaan perempuan. Sehingga dalam Desa PRIMA Roso Manunggal belum terlihat adanya pemberdayaan perempuan sesuai dengan tujuan program Desa PRIMA.
- b. Pemasaran produk yang dihasilkan dari masing-masing anggota Desa PRIMA belum dapat dipasarkan secara luas. Pemasaran hanya terbatas pada lingkungan sekitar atau secara konvensional melalui pasar tradisional sehingga proses pengembangan usaha menjadi terhambat.

Dalam keterbatasan pemasaran DP3AP2 DIY mengatasi dengan mengikutsertakan kelompok Desa PRIMA dalam kegiatan pameran, bazar dan event-event tertentu yang dapat digunakan sebagai media untuk promosi produk hasil usaha kelompok. Selain itu, mengupayakan adanya PRIMA center. Dengan PRIMA center diharapkan kelompok Desa PRIMA dapat memasarkan hasil produk melalui website yang telah tersedia sehingga dapat memperluas pasar. Namun, solusi yang dihadirkan tersebut menimbulkan permasalahan baru yaitu keterbatasan dari anggota Desa PRIMA dalam mengakses, menggunakan dan memahami website yang telah disediakan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman belum cukup optimal diimplementasikan sesuai dengan tujuan kebijakan yang telah dirumuskan. Program Desa PRIMA sebagai suatu program pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan di masyarakat belum dapat tercapai. Namun, Program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung telah mampu memberikan akses permodalan sehingga terjadi peningkatan ekonomi perempuan. Dalam melihat implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung dijelaskan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

- a. Komunikasi dalam implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman telah dilakukan secara efektif, jelas, dan konsisten. Komunikasi yang efektif diwujudkan melalui pertemuan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali. Intensitas pertemuan rutin yang dilakukan mendukung adanya penyampaian informasi secara berkala dari DP3AP2 DIY, Kalurahan Sumberagung ataupun sesama anggota Desa PRIMA Roso Manunggal.

- b. Sumber daya manusia secara kuantitas telah memadai dan telah sesuai dengan kriteria yang dikehendaki DP3AP2 DIY sebagai pelaksana program Desa PRIMA. Sedangkan dalam sumber daya anggaran, belum dapat dimanfaatkan sebagai stimulus dalam mendukung pemberdayaan perempuan serta peningkatan partisipasi perempuan dalam kelompok Desa PRIMA. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia yang ada di kelompok Desa RIMA Roso Manunggal dalam mengelola sumber dana yang didapatkan untuk mendukung pemberdayaan perempuan serta peningkatan partisipasi perempuan. Namun, sumber daya anggaran yang ada telah baik dialokasikan serta dimanfaatkan dalam mendukung akses anggota kelompok dalam menambah modal usaha dari masing-masing anggota serta dalam pengembangan usaha anggota.
- c. Program Desa PRIMA yang diimplementasikan di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman diarahkan pada upaya-upaya mendatangkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa disamping juga sebagai program pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi perempuan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitarnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, Desa PRIMA didukung oleh sikap pelaksana yang positif dan mendukung dari Pemerintah Kalurahan Sumberagung serta DP3AP2 DIY dalam menciptakan serta mewujudkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa disamping juga sebagai program pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi perempuan.
- d. Implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan, telah dirumuskan suatu standar yang jelas sebagai tolak ukur keberhasilan program. Para pelaksana kebijakan mengacu pada Keputusan Kementerian Pemberdayaan Perempuan No 58 Tahun 2004 tentang Kebijakan dan Strategi Produktivitas Ekonomi Perempuan sebagai pedoman pelaksanaan program dan Pedoman Pelaksanaan Kelompok Ekonomi Produktif Desa PRIMA Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 sebagai pedoman pelaksanaan Desa PRIMA di tingkat provinsi DIY. Tugas dan tanggungjawab juga telah dilaksanakan secara baik oleh masing-masing pelaksana program di tingkat kelompok Desa PRIMA. Sehingga, dalam struktur birokrasi program Desa PRIMA yang diimplementasikan di Kalurahan Sumberagung telah cukup baik dan berjalan efektif menurut pedoman pelaksanaan yang tersedia.

Namun demikian, masih terdapat hambatan-hambatan yang ditemui dalam implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan, diantaranya:

- a. Keterbatasan modal atau anggaran yang mengakibatkan terbatasnya pengembangan kegiatan kelompok Desa PRIMA Roso Manunggal.
- b. Pemasaran produk yang dihasilkan dari masing-masing anggota Desa PRIMA belum dapat dipasarkan secara luas.
- c. Upaya dalam mengatasi permasalahan pemasaran produk dengan PRIMA center menimbulkan permasalahan baru yaitu keterbatasan dari anggota

Desa PRIMA dalam mengakses, menggunakan dan memahami penggunaan website yang telah disediakan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan, sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya anggaran oleh kelompok Desa PRIMA Roso Manunggal Kalurahan Sumberagung. Pelatihan terkait pengelolaan dana dan keuangan dapat membantu anggota kelompok Desa PRIMA Roso Manunggal mengoptimalkan penggunaan sumber dana yang ada.
- b. Kelompok Desa PRIMA Roso Manunggal dapat mengidentifikasi peluang dan sumber daya potensial yang ada disekitarnya seperti ikan, bambu dan melinjo untuk dapat digunakan untuk mendukung program Desa PRIMA.
- c. Perlunya dukungan dari pemerintah Kalurahan Sumberagung dengan menyediakan fasilitas berupa “Corner Desa PRIMA” di Kantor Kalurahan Sumberagung sebagai upaya untuk memberikan ruang kepada Desa PRIMA Roso Manunggal dalam memasarkan hasil produk kelompok.

REFERENSI

- [1] Adiwirni, N., Puspita, D. R., & Rosyadi, S. (2020). Membaca Aspek Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi dalam Kebijakan Publik: Studi Implementasi Program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Dinas Sosial Kabupaten Cilacap. *Administratio : Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 11(1), 37–43. <https://doi.org/10.23960/administratio.v11i1.105>.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2021- 2023*.
- [3] Data Kelurahan Sumberagung. (2018). *Tabel Data Kependudukan Berdasar Populasi Per Wilayah*. Kelurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman.
- [4] Edward III, G. C. (1980). *Public Policy Implementing*. Washington: Jai Press Inc.
- [5] Gulo, W. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- [6] Miles, Matthew B dan Huberman, Michael. (1992) *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- [7] Portal Informasi Indonesia. (2021). *Kontribusi Ekonomi Kaum Perempuan untuk Negeri*.
- [8] Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [9] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Triana Pujilestari. (2022). Analisis Keputusan Bekerja Tenaga Kerja Perempuan di Jawa Timur. *Indonesian Journal of Human Resource Management*, 1(1), 1–11.
- [11] Wardhani, A. P., Hasiolan, L. B., & Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, Komunikasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi kasus di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang). *Journal Of Management*, 2(2), 1–12.
- [12] Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses* (Pertama). Medpress.